

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Dokan, dapat ditarik kesimpulan bahwa elemen pembentuk dari arsitektur Karo terbagi menjadi tiga bagian visual, spasial dan struktural. Secara visual bentuk pintu, jendela adalah persegi panjang dengan berbahan kayu. Pada pintu terdapat ukiran yang digunakan sebagai pegangan tangan saat masuk kerumah. Bentuk atap keseluruhan berbentuk trapesium dan segitiga dengan setiap ujung atap terdapat kepala kerbau sebagai ornamen dan penolak bala. Arah bangunan tradisional mengarah kepada utara yang merupakan arah aliran sungai. Pada bagian dinding terdapat hiasan yang difungsikan juga sebagai pengikat papan-papan dinding. Dominan warna dinding adalah putih dan hitam tanpa ada motif lain pada dinding.

Spasial pada rumah tradisional dikategorikan dalam delapan ruang tanpa sekat, kecuali pada rumah *ketek* yang hanya terdapat empat ruang. Dengan perabotan setiap rumah hanya berupa *para-para* yang berada diatas perapian dan digunakan sebagai penyimpanan kayu bakar. Pada ruang dalam terdapat jalan yang lebih rendah dari pada ke delapan ruang yang mengarah dari pintu depan ke pintu belakang.

Struktur pondasi menggunakan material kayu dengan sistem ikat dan tidak ditanam di dalam tanah. Rumah *ketek*, *sendi*, *mbelin* dan *mbaru* sudah mengalami perubahan material dan bentuk kaki pondasi. Sedangkan pada rumah *tengah* bentuk pondasi berupa balok kayu yang saling tumpang dan tidak diikat. Untuk struktur atap menggunakan bentuk yang sama dengan menggunakan bambu yang lentur dan kuat. Dengan struktur saling menyilang dan simetris.

### 5.2 Saran

Perubahan yang terjadi di Kampung Dokan, dengan bergesernya pola pikir akan pentingnya mempertahankan adat istiadat serta warisan dari leluhur dengan mulai hilangnya rumah adat Karo yang mencerminkan budaya Karo. Masyarakat dan pemerintah yang kurang memahami apa itu rumah adat Karo membuat hilangnya budaya Karo dalam



rumah adat Karo. Dari penelitian ini yang meneliti akan apa itu arti dari rumah adat Karo, mulai dari metode pembangunan rumah adat Karo, makna disetiap ukiran dan elemen pembentuknya, diharapkan dapat mewujudkan terjaganya budaya Karo didalam arsitekturnya.

Penulis menyarankan bagi pihak pemerintah, warga Karo maupun pihak-pihak yang terkait untuk dapat meneruskan pelestarian bangunan adat Karo dengan acuan awal dari hasil penelitan penulis, untuk mempermudah mendapatkan metode pelestarian yang tepat.

